ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTsN 3 PASAMAN KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah stau syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al Kifayah Riau

Oleh:

RESTI ADILAH
NIM. 1238.23.2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resti Adilah

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.23.2010

Tempat/Tanggal Lahir : Panti, 22 April 20002

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agam Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTsN 3 PASAMAN KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 23 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



RESTI ADILAH

NIM : 1238.23.2010

Ayu Purnamasari S, M. Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

Perihal : *Skripsi Resti Adilah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari:

Nama	: Resti Adilah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2010
Tempat/Tanggal Lahir	: Panti, 22 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Akhlak Siswa Kelas VII MTsN 3 PASAMAN Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Juli 2026
Pembimbing I

Pekanbaru, 22 Juli 2026
Pembimbing I
Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN.2125128604

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN.2125128604

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

Perihal : *Skripsi Resti Adilah*
Kepada Yth.
Sekretaris Prodi Magister PAI dan HKI
di_
Pekanbaru
Assalamualaikum wr. wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari:

Nama	: Resti Adilah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2010
Tempat/Tanggal Lahir	: Panti, 22 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Akhlak Siswa Kelas VII MTsN 3 PASAMAN Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Juli 2026
Pembimbing II



(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN.2112109701

LEMBAR PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi berjudul: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Akhlak Siswa Kelas VII MTsN 3 Pasaman Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman , yang ditulis oleh:

Nama	: Resti Adilah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2087
Tempat/Tanggal Lahir	: Panti, 22 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-kifayah Riau

Pekanbaru, 22 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Pekanbaru, 22 Juli 2026 Pembimbing I Ayu Purnamasari S, M.Pd.) NIDN.2125128604	Pembimbing II (Irfan Mohd. Fauzi, M. NIDN.2112109701
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)	**(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)**
NIDN.2125128604	**NIDN.2112109701**

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

r. Wirda Ningsih, M.P
NIDN. 2107098406

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."
(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

"Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau, sedangkan harta engkaulah yang menjaganya."
(Ali bin Abi Thalib R.A.)

PERSEMBAHAN

-Yang Utama dari Segalanya-

Rasa syukur yang sangat dalam saya selalu ucapkan kepada Allah SWT yung telah memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang telah saya lalui sekarang ini. Dengan rahmat yang Allah berikan, saya mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Dengan bekal ilmu tersebut saya bisa menyelesaiakn skripsi sederhana ini untuk menyelesaikan Pendidikan saya di tingkat Sarjana Starata 1. Sholawat dan salam yang tak pernah bosan dan terlupakan semoga berlimpah pada Nabi Muhammad SAW.

-Ayahanda dan Ibunda Tercinta-

Dua malaikatku di dunia di balik setiap huruf dalam skripsi ini ada nama kalian yang selalu aku sebut dalam doa. Di balik setiap lelahku, ada semangat dan pengorbanan dari kalian. Terima kasih atas kasih sayang, bimbingan, motivasi, serta dukungan moril dan materil yang tiada henti untuk anak mu ini.
"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang"
(QS. Al-Isra: 24)
Terima kasih atas setiap tetes keringat, setiap suapan nasi, dan setiap doa di sepertiga malam. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, tetes keringat, dan doa kalian dengan surga-Nya.
Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

-Dosen Pembimbing-

Ibu Ayu Purnamasari, S. M.Pd, dan Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.. selaku pembimbing skiripsi ini ananda mengucapkan banyak terima kasih atas studinya meluangkan waktunya untuk membaca dan mencoret skiripsi ini demi terwujudnya skiripsi yang baik Inilah skiripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda sampaikan kepada ibu dan bapak.

Terima kasih banyakya Sebagai wujud bakti dan hormatku, karya kecil ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu. Semoga menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian. sebagaimana kalian tak pernah lelah mendoakan dan mencintaiku.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akhlak Siswa Kelas VII MTs di Sekolah MTsN 3 Pasaman Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman".** Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.i selaku wakil Rektor I, Lita Arfah, M.Si selaku wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Ibu Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islalm di Universitas Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Ayu Purnamasari S, M.Pd. selaku pembimbing I, Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Kepada orang tua penulis yang sangat penulis sayangi yang banting tulang agar bisa menguliahkan anak-anaknya serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan dan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan insyaAllah juga dimudahkan dalam penyusunan skripsi dan bisa menyelesaikan kuliah di Universitas Al-Kifayah Riau

9. Kepada seseorang yang selalu memberikan penulis motivasi, semangat dan arahan serta telah memberikan penulis fasilitas untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan semoga kalian bahagia dunia dan akhirat. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada kita semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak Aamiin.

Pekanbaru, 19 Juli 2026
Penulis

RESTI ADILAH
NIM. 1238.23.2010

PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal,Panjang Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhomah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya لق menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya ليق qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya نود dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya لوق qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya ريخ khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya ةسردملل ةلسرلا menjadi arisalat lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله ةمحر يف menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (لا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan..

2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskanMasyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun

ABSTRAK

Resti Adilah (2026) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 3 Pasaman Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perilaku akhlak, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi, serta mengungkap upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membina dan meningkatkan perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai bentuk pelanggaran disiplin dan sikap kurang terpuji pada sebagian siswa kelas VII, di tengah upaya madrasah menanamkan nilai akhlakul karimah sebagai salah satu tujuan utama pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Akidah Akhlak, Wali Kelas, serta siswa kelas VII yang terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlak di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku akhlak siswa kelas VII bersifat heterogen, mencakup sikap terhadap guru, kedisiplinan, dan interaksi sosial dengan teman sebaya yang bervariasi antarindividu. Faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya teridentifikasi sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku tersebut, dengan faktor keluarga dan teman sebaya menunjukkan pengaruh dua arah. Pihak sekolah, melalui Guru BK, Guru Akidah Akhlak, dan Wali Kelas, telah berupaya melakukan pembinaan melalui layanan konseling individual, keteladanan, serta program pembiasaan keagamaan, meskipun masih dihadapkan pada hambatan berupa faktor usia remaja yang rentan dan rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk berubah. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa dapat berjalan optimal apabila didukung oleh konsistensi pembinaan guru serta adanya kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Kata Kunci: Perilaku Akhlak dan Faktor Pembentuk Akhlak

ABSTRACT

Resti Adilah (2026) : Analysis of Factors Influencing the Moral Behavior of Seventh-Grade Students at MTsN 3 Pasaman, Panti District, Pasaman Regency

This study aims to describe the forms of moral behavior, analyze the influencing factors, and reveal the school's efforts to foster and improve the moral behavior of seventh-grade students at MTsN 3 Pasaman, Panti District, Pasaman Regency. This research was motivated by the continued discovery of various forms of disciplinary violations and undesirable behavior among some seventh-grade students, despite the madrasa's efforts to instill the values of akhlakul karimah (good moral values) as one of the main goals of education. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected via comprehensive interviews, direct observations, and document analyses involving Guidance and Counseling Teachers, Aqidah Akhlak Teachers, Homeroom Teachers, and seventh-grade students actively participating in the moral development process at the madrasa. The findings of this research reveal that the ethical conduct of seventh-grade students is diverse, reflecting differing perspectives on educators, discipline, and peer interactions, which differ among individuals. The primary determinants of this behavior were identified as family, educational setting, and peer influences, with family and peer factors demonstrating a reciprocal effect. The school, through its guidance counselor, religious education teacher, and homeroom teacher, has attempted to provide guidance through individual counseling services, role modeling, and religious habituation programs, although it still faces obstacles such as the vulnerable age of adolescents and the low awareness of some students to change. The findings of this research suggest that the moral development of students can reach its peak when there is steadfast teacher support and strong cooperation among the school, educators, pupils, and guardians.

Keywords: Moral Behavior and Factors Shaping Morality

ملخّص

ريستي عادلة، (2026): التحليل عن العوامل التى تؤثر أخلاق تلاميذ الصف السابع فى المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة ببسامان بمركز بانتي بسامان

هذا البحث يهدف إلى الوصف عن نوع الأخلاق والتحليل عن المؤثرة فيها، ومحاولة قامت بها المدرسة فى التكوين وترقية أخلاق تلاميذ الصف السابع فى المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة ببسامان بمركز بانتي بسامان. إن خلفية هذا البحث ظهور أشكال متنوعة من المخالفات الانضباطية والسلوكيات غير الحسنة لدى بعض تلاميذ الصف السابع، في ظل الجهود التي تبذلها المدرسة لتغرس قيم الأخلاق الكريمة بالاعتبار إلى أحد الأهداف الرئيسية التربوية. مدخل البحث مدخل نوعي وصفي. ومن أساليب جمع البيانات مقابلة عميقة وملاحظة مباشرة ودراسة الوثيقة على مدرس الخدمة الاستشارية، ومدرس العقيدة والأخلاق، ووالي الصف، وتلاميذ الصف السابع الذين يشاركون بشكل مباشر في عملية تنمية الأخلاق. أظهرت نتائج الدراسة أن أنماط السلوك الأخلاقي لتلاميذ الصف السابع تتسم بالتنوع، ويشمل ذلك المواقف تجاه المدرسين، والانضباط، والتفاعل الاجتماعي مع أقرانهم، والذى ما يختلف بين الأفراد. وكانت الأسرية، وبيئة المدرسة، والأقران عوامل رئيسية تؤثر فى السلوك. فالعامل من الأسرة والأقران دلتا على الأثر بذي الوجهتين. وقد حاول مدرس الخدمة الاستشارية ومدرس العقيدة والأخلاق ووالي الصف على أداء الإشراف من خلال الخدمة الاستشارية الفردية، القدوة، وبرنامج التعويد الديني، وهناك عدة المعرقلات مثل عمر المراهقين غير معتدلين، ومنخفض وعي بعض التلاميذ على التغير. فاستخلصت الباحثة أن تكوين أخلاق التلاميذ جرى كاملا إذا تم دعم ذلك بالاهتمام المستمر بتطوير المدرسين، فضلاً عن وجود تعاون وثيق بين المدرسة والمدرسين والتلاميذ والوالدين.

الكلمات الرئيسية: الأخلاق، العامل فى تكوين الأخلاق

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **v**

PENGESAHAN SKRIPSI.....**Vi**

MOTTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN.....**Viii**

KATA PENGANTAR .....**Ix**

PEDOMAN LITERASI.....**Xii**

ABSTRAK B. INDONESIA ..... **xv**

ABSTRAK B.INGGRIS.....**Xv**

ABSTRAK B. ARAB.....**Xvi**

DAFTAR ISI..... **xviii**

DAFTAR TABEL..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Penegasan Istilah **7**

C. Permasalahan **8**

1. Identfikasi Masalah 8

2. Batasan Masalah..... 9

3. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....**10**

1. Tujuan Penelitian..... 10

2. Manfaat Penelitian..... 10

BAB II KAJIAN TEORI **12**

A. Landasan Teori.....**12**

1. Konsep Akhlak dalam Perspektif Islam 12

2. Perilaku Akhlak Siswa dalam Pendidikan Islam 15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Akhlak Siswa 18
4. Peran Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa 21
B. Penelitian Relevan 23
C. Konsep Operasional 25
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian 27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 28
C. Informan Penelitian 28
Informasi mengenai kondisi perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kedisiplinan siswa 30
Informasi mengenai interaksi sosial siswa, pergaulan teman sebaya, serta pengalaman siswa dalam kehidupan sekolah 30
D. Objek Penelitian 31
E. Sumber Data 31
1. Sumber Data Primer 32
2. Sumber Data Sekunder 32
F. Teknik Pengumpulan Data 33
G. Teknik Analisis Data 43
H. Keabsahan Data 45
I. Sistematika Penulisan 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 49
1. Sejarah Singkat MTsN 3 Pasaman 49
2. Profil MTsN 3 Pasaman 51
3. Visi dan Misi MTsN 3 Pasaman 51
4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan 52
5. Keadaan Peserta Didik 53
6. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembinaan Akhlak 53

7. Karakteristik Informan Penelitian 54

B. Hasil Penelitian 56

1. Bentuk Perilaku Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 3 Pasaman 56
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Akhlak Siswa Kelas VII 63
3. Upaya Sekolah dalam Membina dan Meningkatkan Perilaku Akhlak Siswa Kelas VII 69

C. Pembahasan 76

1. Bentuk Perilaku Akhlak Siswa Kelas VII dalam Perspektif Pendidikan Islam 76
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Akhlak Siswa dalam Tinjauan Teori Perkembangan..... 78
3. Upaya Sekolah dalam Membina Akhlak Siswa dalam Perspektif Peran Kelembagaan Pendidikan..... 80
4. Diskusi Temuan Terhadap Penelitian Relevan 82

BAB V PENUTUP..... 83

A. KESIMPULAN.....83

B. SARAN 85

DAFTAR PUSTAKA..... 87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....30
Tabel 3.2 Lembar Observasi 35
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Penelitian.....39
Tabel 4.1 Rekapitulasi Tenaga Guru MTsN 3 Pasaman 53
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MTsN 3 Pasaman Tahun Ajaran 2025/2026 ...54
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Penunjang Pembinaan Akhlak 56
Tabel 4.4 Karakteristik Informan Penelitian 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam karena akhlak menjadi pedoman yang menga rahkan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam menempatkan akhlak sebagai bagian dari sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan lingkungan. Nilai-nilai akhlak tersebut menjadi dasar dalam menentukan sikap, tindakan, dan tanggung jawab individu dalam kehidupan sosial. Dalam kajian pendidikan Islam pembahasan akhlak berkaitan dengan pembentukan perilaku manusia agar sesuai dengan norma yang bersumber dari ajaran agama.[1]

Al-Qur'an memuat petunjuk yang berkaitan dengan pembinaan akhlak manusia dalam kehidupan. Salah satu ayat yang sering dijadikan rujukan dalam pembahasan akhlak adalah firman Allah dalam Surah Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

﴿٤﴾ وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya : *Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlak yang agung. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ungkapan "*khuluqin 'azhim"* menunjukkan kemuliaan akhlak Rasulullah yang tercermin dalam sikap, ucapan, serta perilaku beliau dalam berbagai situasi kehidupan. Akhlak Rasulullah mencerminkan nilai-nilai yang bersumber dari

[1] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 12.

ajaran Al-Qur'an sehingga perilaku beliau menjadi contoh dalam kehidupan umat Islam. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan di sekolah, nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru, serta kedisiplinan menjadi bagian dari pembinaan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Al-Qur'an juga menjelaskan pentingnya menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupan. Hal tersebut dijelaskan dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."*

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan yang baik bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan Rasulullah mencakup sikap dalam beribadah, perilaku dalam kehidupan sosial, serta cara beliau berinteraksi dengan orang lain. Keteladanan tersebut menjadi dasar dalam pembinaan akhlak karena perilaku Rasulullah mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai keteladanan tersebut memiliki keterkaitan dengan pembinaan perilaku akhlak siswa di lingkungan sekolah, seperti sikap sopan santun, menghormati guru, menjaga

[2] M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'a*n Volume 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 378.

hubungan baik dengan teman sebaya, serta mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan pendidikan.[3]

Pendidikan Islam dalam lingkungan pendidikan formal memuat tujuan pembinaan akhlak peserta didik sebagai bagian dari proses pendidikan. Kebijakan pendidikan madrasah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama menempatkan pembentukan akhlak sebagai salah satu orientasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Madrasah tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga memuat pendidikan keagamaan yang diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian Agama menjelaskan bahwa madrasah memiliki fungsi dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia melalui proses pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran keagamaan dan pembinaan karakter dalam kehidupan sekolah.[4]

Dalam praktik penyelenggaraan pendidikan di madrasah, pembinaan akhlak peserta didik dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan sekolah. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pendidikan di madrasah. Peran madrasah dalam pembinaan akhlak siswa dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

---

[3] M Quraish Shihab, T*afsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 242.

[4] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pendidikan Madrasah," March 9, 2026, https://kemenag.go.id.

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas yang memuat materi akidah, akhlak, fikih, dan Al-Qur'an Hadis sebagai dasar pembinaan sikap dan perilaku siswa.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lain yang membiasakan siswa dalam menjalankan nilai-nilai agama.
3. Penerapan tata tertib sekolah yang mengatur kedisiplinan, sikap hormat kepada guru, serta perilaku siswa dalam kehidupan sekolah.[5]

Perilaku akhlak siswa berkaitan dengan proses perkembangan kepribadian yang berlangsung pada masa remaja awal. Pada fase ini siswa mulai mengalami perubahan dalam cara berpikir, sikap, serta pola interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan tersebut mempengaruhi cara siswa merespons aturan, berinteraksi dengan guru, serta membangun hubungan dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Dalam kajian perkembangan remaja, masa ini sering dipahami sebagai tahap pembentukan nilai dan sikap yang akan mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sosialnya, termasuk dalam lingkungan pendidikan.[6]

Berdasarkan hasil Asesmen Nasional yang dilaporkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memperlihatkan perilaku yang berkaitan dengan rendahnya kedisiplinan terhadap aturan sekolah, kurangnya sikap saling menghargai dalam interaksi sosial, serta belum terbentuknya kebiasaan

[5]Kementerian Agama Republik Indonesia, "Madrasah Dan Penguatan Pendidikan Karakter," March 9, 2026, https://kemenag.go.id.

[6] Nur Aini Sari, "Pembinaan Akhlak Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): hlm. 146

perilaku yang mencerminkan karakter yang diharapkan dalam lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembinaan karakter dan akhlak dalam sistem pendidikan dengan perilaku yang muncul dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah.[7]

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama mengikuti program magang di MTsN 3 Pasaman, kehidupan siswa di lingkungan sekolah memperlihatkan berbagai bentuk perilaku yang berkaitan dengan sikap terhadap guru, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta interaksi dengan teman sebaya. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran masih terlihat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman ketika proses belajar berlangsung, serta menunjukkan tingkat kedisiplinan yang belum konsisten terhadap aturan yang berlaku di kelas. Kondisi tersebut juga tampak pada beberapa kebiasaan siswa di lingkungan sekolah, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta pola interaksi antar siswa yang dalam situasi tertentu menunjukkan sikap yang kurang tertib dalam kehidupan sekolah.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil observasi awal dan wawancara pra penelitian dengan guru bimbingan dan konseling MTsN 3 Pasaman, yaitu Andini Putri, S.Pd.[8] Berdasarkan keterangan yang diperoleh, siswa kelas VII dalam beberapa tahun terakhir merupakan kelompok siswa yang relatif lebih sering mendapatkan penanganan dalam layanan bimbingan

[7] Kementerian Kebudayaan Pendidikan Riset, dan Teknologi, "Hasil Asesmen Nasional Tentang Iklim Sekolah Dan Karakter Siswa," March 9, 2026, https://www.kemdikbud.go.id.

[8] Andini Putri, "Wawancara Pra-Penelitian Mengenai Permasalahan Kedisiplinan Dan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di MTsN 3 Pasaman" (Pasaman: 2026).

dan konseling dibandingkan dengan tingkat kelas lainnya. Permasalahan yang muncul umumnya berkaitan dengan kedisiplinan belajar, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta pola interaksi dalam pergaulan dengan teman sebaya di lingkungan madrasah. Kondisi tersebut berkaitan dengan proses penyesuaian diri siswa yang baru memasuki jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah sehingga sebagian siswa masih memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam menyesuaikan sikap dan perilaku mereka dengan aturan serta budaya yang berlaku di lingkungan sekolah.

Pemahaman terhadap perilaku akhlak siswa di lingkungan madrasah diperlukan karena perilaku tersebut berkaitan dengan sikap siswa dalam menjalani kehidupan sekolah, seperti sikap terhadap guru, hubungan dengan teman sebaya, serta kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Kehidupan sekolah memperlihatkan bahwa perilaku siswa tidak selalu menunjukkan pola yang sama karena setiap siswa membawa latar belakang pengalaman yang berbeda dari lingkungan tempat mereka tumbuh dan berinteraksi. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji berbagai faktor yang berkaitan dengan pembentukan perilaku akhlak siswa pada tingkat madrasah tsanawiyah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami judul penelitian "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 3 Pasaman", maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Perilaku Akhlak

Perilaku akhlak dalam penelitian ini merujuk pada sikap dan tindakan siswa yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Perilaku tersebut tampak dalam cara siswa berinteraksi dengan guru, bergaul dengan teman sebaya, serta dalam kepatuhan terhadap tata tertib dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Perilaku akhlak juga berkaitan dengan pembiasaan sikap hormat, sopan santun, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa dalam proses pendidikan di madrasah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Akhlak

Faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak dalam penelitian ini adalah berbagai kondisi yang berkaitan dengan terbentuknya sikap dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pergaulan teman sebaya yang memiliki keterkaitan dengan proses pembentukan perilaku siswa[9]. Lingkungan keluarga berkaitan dengan pola pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai agama yang diterapkan oleh orang tua. Lingkungan sekolah

[9] Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011), hlm.23.

berkaitan dengan proses pendidikan, keteladanan guru, serta kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di madrasah. Pergaulan teman sebaya berkaitan dengan interaksi sosial siswa yang dapat membentuk kebiasaan serta pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3. Siswa Kelas VII

Siswa kelas VII dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat kelas VII di MTsN 3 Pasaman pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa pada tingkat ini berada pada tahap awal masa remaja yang ditandai dengan perkembangan sikap, perilaku, serta kemampuan berinteraksi dalam lingkungan sosial.[10] Pada tahap ini siswa mulai membentuk pola sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sekolah sehingga perilaku akhlak yang mereka tunjukkan menjadi bagian penting dalam proses pembinaan karakter melalui pendidikan di madrasah.

C. Permasalahan

1. Identfikasi Masalah

Berdasarkan kondisi yang tampak pada kehidupan belajar siswa di MTsN 3 Pasaman, beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perilaku akhlak siswa kelas VII dapat diidentifikasi sebagai berikut.

a. Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak Islami dalam interaksi di lingkungan sekolah, seperti berbicara kurang sopan kepada teman, kurang menghargai guru, serta kurang disiplin dalam mematuhi tata tertib madrasah.

[10] Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.25.

b. Pembinaan akhlak yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan sekolah belum sepenuhnya membentuk konsistensi perilaku akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

c. Interaksi sosial dalam pergaulan teman sebaya di lingkungan sekolah ikut membentuk kebiasaan dan pola perilaku siswa dalam berkomunikasi, bersikap, dan berperilaku.

d. Latar belakang lingkungan keluarga yang beragam mempengaruhi pembiasaan nilai-nilai akhlak yang diterima siswa sebelum dan selama mengikuti proses pendidikan di madrasah.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, penulis membatasi kajian pada perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman yang tampak dalam interaksi siswa di lingkungan madrasah, analisis faktor yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pergaulan teman sebaya, serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembinaan akhlak siswa.

3. Rumusan Masalah

a. Bagaimana bentuk perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman?

b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman?

c. Bagaimana upaya pihak sekolah dalam membina dan meningkatkan perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

a. Mendeskripsikan perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman yang tampak dalam interaksi siswa dengan guru, teman sebaya, serta dalam kepatuhan terhadap tata tertib madrasah.

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pergaulan teman sebaya.

c. Menganalisis upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina dan meningkatkan perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman..

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan perilaku akhlak siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di lingkungan pendidikan madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi akademik dalam kajian pendidikan akhlak siswa serta menjadi bahan

rujukan dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan perilaku akhlak peserta didik di lingkungan sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah mengenai perilaku akhlak siswa serta faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukannya. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di lingkungan madrasah.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai kondisi perilaku akhlak siswa serta faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku tersebut, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembinaan dan bimbingan kepada siswa di lingkungan sekolah.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku akhlak siswa serta faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukannya dalam pendidikan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Akhlak dalam Perspektif Islam

Akhlak merupakan salah satu konsep penting dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku manusia. Pembahasan mengenai akhlak mendapat perhatian besar dalam tradisi keilmuan Islam karena akhlak berkaitan dengan kualitas kepribadian seseorang dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai akhlak berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan manusia dalam bertindak sehingga perilaku yang muncul sesuai dengan norma yang diajarkan dalam agama.

Pemikiran mengenai akhlak banyak dijelaskan oleh para ulama dalam literatur klasik Islam. Salah satu tokoh yang banyak dijadikan rujukan dalam kajian akhlak adalah Imam Al-Ghazali. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran yang panjang..[11] Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa akhlak berkaitan dengan kondisi batin yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sifat yang telah tertanam dalam diri seseorang akan melahirkan tindakan tertentu secara spontan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan yang kemudian menjadi bagian dari karakter individu.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa akhlak tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai nilai baik dan buruk, tetapi

[11] Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazal*i, Ihya' Ulum Al-Din: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama,* alih bahasa; Ismail Yakub (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), hlm 58.

berhubungan dengan pembentukan sikap yang tertanam dalam diri seseorang. Proses pembentukan akhlak berlangsung melalui pengalaman, pembiasaan, serta lingkungan sosial tempat seseorang berinteraksi. Dalam konteks pendidikan, pembinaan akhlak memiliki hubungan dengan proses pembentukan kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan secara bertahap.

Akhlak berkaitan dengan perilaku manusia yang didasarkan pada nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Nilai tersebut menjadi pedoman dalam menentukan sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan sosial.[12] Dalam pandangan ini, akhlak memiliki fungsi sebagai standar perilaku yang membedakan antara perbuatan yang dinilai baik dan perbuatan yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran agama. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep akhlak dalam Islam berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Nilai akhlak mengatur hubungan manusia dalam kehidupan spiritual maupun kehidupan sosial. Dalam kajian pendidikan Islam, pemahaman mengenai aspek-aspek akhlak diperlukan untuk menjelaskan bagaimana perilaku manusia terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan konsep akhlak dalam pendidikan Islam dapat dijelaskan melalui beberapa aspek yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sosial.[13]

---

[12] Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Global* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 22.
[13] *Ibid.*

a. Hubungan manusia dengan Allah

Akhlak dalam Islam berkaitan dengan sikap manusia dalam menjalankan kewajiban kepada Allah. Sikap tersebut tercermin dalam pelaksanaan ibadah, ketaatan terhadap perintah agama, serta kepatuhan dalam menjalankan ajaran yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Kesadaran dalam menjalankan kewajiban keagamaan menunjukkan hubungan antara nilai akhlak dengan kehidupan spiritual manusia.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Akhlak dalam kehidupan sosial tercermin melalui sikap manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sikap saling menghormati, serta sopan santun dalam pergaulan menjadi bagian dari perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Dalam lingkungan pendidikan, perilaku tersebut dapat terlihat melalui sikap siswa terhadap guru, hubungan dengan teman sebaya, serta cara siswa berinteraksi dalam kehidupan sekolah.

c. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Akhlak juga berkaitan dengan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Hal ini berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, menjaga perilaku, serta membiasakan sikap yang sesuai dengan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pengendalian diri menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak karena

individu perlu mengarahkan perilaku agar tetap sesuai dengan nilai yang dianut.

d. Hubungan manusia dengan lingkungan

Nilai akhlak dalam Islam juga berkaitan dengan sikap manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku seperti menjaga kebersihan, memelihara lingkungan, serta menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab menunjukkan keterkaitan antara nilai akhlak dengan kehidupan sosial. Sikap tersebut mencerminkan tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan bersama.

2. Perilaku Akhlak Siswa dalam Pendidikan Islam

Perilaku peserta didik dalam lingkungan pendidikan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam proses pembinaan kepribadian. Lingkungan sekolah memperlihatkan berbagai bentuk sikap dan tindakan siswa yang muncul dalam kegiatan belajar, interaksi sosial, serta pelaksanaan tata tertib yang berlaku. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kehidupan sekolah mencerminkan proses pembelajaran nilai yang berlangsung selama mereka mengikuti kegiatan pendidikan.

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa perilaku dalam kajian pendidikan berkaitan dengan sikap dan tindakan individu yang terbentuk melalui proses pendidikan, pengalaman, serta pengaruh lingkungan sosial.[14] Pendidikan berperan dalam membentuk kebiasaan dan pola tindakan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta

[14] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke-10, 2018), hlm. 74.

interaksi antara siswa dan guru. Lingkungan pendidikan menyediakan ruang sosial yang memungkinkan peserta didik belajar menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan bersama.

Pembinaan perilaku peserta didik diarahkan pada pembentukan akhlak yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sosial.[15] Proses pendidikan menempatkan pembinaan akhlak sebagai bagian dari pembentukan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai akhlak ditanamkan melalui pembelajaran, keteladanan pendidik, serta pembiasaan yang berlangsung dalam kehidupan sekolah.

Pendidikan Islam berkaitan dengan usaha menanamkan nilai moral yang menjadi pedoman dalam sikap dan perilaku manusia. Nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga mereka mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[16] Dalam lingkungan madrasah, pembinaan perilaku akhlak berkaitan dengan sikap siswa terhadap guru, cara berinteraksi dengan teman sebaya, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupan sekolah.

Perilaku akhlak siswa dalam lingkungan sekolah dapat diamati melalui berbagai bentuk sikap yang muncul dalam aktivitas sehari-hari. Interaksi antara siswa dengan guru serta hubungan sosial antar siswa memperlihatkan bagaimana nilai-nilai akhlak dipraktikkan dalam

[15] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Kalam Mulia, Cetakan ke-12, 2019), hlm. 210

[16] Nata, *Pendidikan Islam Di Era Global*. (Jakarta: Kencana, 2020) .Hal 88.

kehidupan pendidikan. Perilaku tersebut dapat dilihat dari cara siswa berbicara, sikap dalam mengikuti kegiatan belajar, serta kebiasaan dalam menjalankan aturan yang berlaku di sekolah.

Dalam kajian perilaku akhlak siswa di lingkungan sekolah dapat dijelaskan melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan pendidikan.

a. Sikap sopan santun kepada guru

   Sopan santun kepada guru terlihat melalui sikap menghormati, cara berbicara yang santun, serta kesediaan mengikuti arahan yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Sikap tersebut menunjukkan penghargaan siswa terhadap guru sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah. Hubungan yang dilandasi rasa hormat mencerminkan penerapan nilai akhlak dalam interaksi pendidikan.

b. Sikap menghargai teman

   Perilaku menghargai teman tercermin dalam hubungan sosial yang terjalin di antara siswa di lingkungan sekolah. Sikap tersebut terlihat melalui kemampuan menjaga hubungan yang baik, bekerja sama dalam kegiatan belajar, serta menghargai perbedaan pendapat dalam pergaulan.

c. Kedisiplinan

   Kedisiplinan berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Perilaku disiplin dapat dilihat melalui kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib, serta menaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak

sekolah. Sikap disiplin menunjukkan kesadaran siswa dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab terlihat melalui kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Sikap tersebut menunjukkan kesadaran siswa dalam menjalankan peran sebagai peserta didik serta kesediaan untuk menyelesaikan kewajiban yang menjadi bagian dari kegiatan pendidikan. [17]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Akhlak Siswa

Perilaku akhlak siswa dalam lingkungan pendidikan berkaitan dengan proses perkembangan kepribadian yang berlangsung melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja awal merupakan tahap perkembangan yang memperlihatkan perubahan pada cara berpikir, sikap, serta pola hubungan sosial individu. Pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta hubungan dengan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap pembentukan nilai dan kebiasaan yang kemudian tercermin dalam perilaku siswa.

Kajian psikologi perkembangan menunjukkan bahwa perilaku remaja terbentuk melalui proses sosialisasi yang berlangsung dalam berbagai lingkungan kehidupan. Lingkungan sosial memberikan pengalaman yang membentuk sikap individu terhadap nilai, aturan, serta pola interaksi yang berlaku dalam kehidupan bersama. Nilai yang

[17] Sari, "Pembinaan Akhlak Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2022), hlm. 134.

diperoleh melalui proses tersebut menjadi dasar bagi individu dalam menyesuaikan perilaku dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sosial.[18]

Pembentukan kepribadian peserta didik dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi dalam kehidupan keluarga, pendidikan di sekolah, serta pengalaman sosial yang diperoleh melalui hubungan dengan teman sebaya. Lingkungan tersebut memberikan pengaruh terhadap cara peserta didik memahami nilai moral dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pengalaman pendidikan. Hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua membentuk kebiasaan serta sikap yang berkembang dalam kehidupan anak. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap cara anak memahami nilai, menilai perilaku, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Kehidupan keluarga menyediakan pengalaman awal bagi anak dalam mengenal nilai agama, norma sosial, serta kebiasaan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan dalam keluarga berlangsung melalui pembiasaan perilaku, pemberian nasihat, serta contoh sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam kehidupan rumah tangga. Pembiasaan nilai agama di lingkungan

[18] Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, alih bahasa: Istiwidayanti (Jakarta: Erlangga, 2015),hlm 210.

keluarga membantu anak memahami dasar moral yang menjadi pedoman dalam bertindak dalam kehidupan sosial.[19]

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, serta berbagai kegiatan pembelajaran. Kehidupan sekolah memberikan pengalaman sosial yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Interaksi antara siswa dengan guru serta hubungan sosial antar siswa membentuk kebiasaan yang berkaitan dengan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam lingkungan pendidikan.

Pembinaan akhlak dalam lingkungan sekolah berlangsung melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai yang dibangun melalui budaya sekolah. Nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui kegiatan pendidikan membantu peserta didik memahami norma yang berlaku dalam kehidupan sekolah dan menyesuaikan perilaku dengan aturan yang telah ditetapkan.[20]

c. Pergaulan teman sebaya

Pergaulan teman sebaya memiliki peranan dalam perkembangan sosial remaja karena hubungan tersebut memberikan pengalaman interaksi yang lebih luas di luar lingkungan keluarga. Kelompok teman sebaya menjadi ruang sosial yang memperlihatkan

[19] Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018., hlm 67.

[20] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2021), hlm 89.

berbagai bentuk hubungan sosial yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

Hubungan dengan teman sebaya memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar bekerja sama, memahami peran sosial, serta menyesuaikan perilaku dengan norma yang berkembang dalam kelompok. Interaksi yang berlangsung dalam kelompok teman dapat mempengaruhi kebiasaan, sikap, serta pola perilaku yang kemudian terlihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.[21]

4. Peran Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam pembinaan akhlak peserta didik. Tanggung jawab tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan pembentukan sikap dan kepribadian sebagai bagian dari proses pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.[22] Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak merupakan bagian dari

[21] John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ed. Tri Wibowo Budi Santoso, *Educational Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2020), hlm 305.

[22] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003), https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003.

tanggung jawab lembaga pendidikan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Dalam konteks pendidikan madrasah, pembinaan akhlak peserta didik juga berkaitan dengan fungsi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah menyebutkan bahwa madrasah memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan madrasah.[23]

Pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah berkaitan dengan berbagai kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan sekolah. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami nilai moral serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan pendidikan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam pembinaan akhlak siswa dapat dilaksanakan melalui beberapa aspek kegiatan pendidikan, antara lain:

a. Keteladanan guru dalam sikap dan perilaku di lingkungan sekolah.
b. Pembiasaan sikap disiplin melalui pelaksanaan tata tertib sekolah.
c. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam lingkungan pendidikan.
d. Penanaman nilai moral melalui kegiatan pembelajaran.

[23] "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah" (2013), https://jdih.kemenag.go.id.

e. Pembinaan sikap tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan.
f. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pembinaan peserta didik.
g. Pengembangan budaya sekolah yang mencerminkan nilai moral dan etika.[24]

Upaya tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa di sekolah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan sekolah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam memahami nilai moral serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan pendidikan.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian ini, penulis menelaah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan kajian mengenai perilaku akhlak siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukannya dalam lingkungan pendidikan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul *"Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung"*.[25] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan akhlak peserta didik dalam lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, pembiasaan

[24] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 84.
[25] Nurul Hidayati, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

kegiatan keagamaan di sekolah, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada kajian mengenai akhlak peserta didik dalam lingkungan madrasah. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah, sedangkan penelitian penulis memfokuskan kajian pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021 dengan judul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah"*.[26] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa dalam lingkungan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta pergaulan teman sebaya yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan pada siswa madrasah secara umum, sedangkan penelitian

[26] Siti Aisyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), https://repository.uin-suska.ac.id.

penulis secara khusus mengkaji perilaku akhlak siswa kelas VII di MTsN 3 Pasaman.

3. Penelitian yang dimuat dalam *jurnal oleh Siti Rahmah dan Ahmad Fauzi pada tahun 2022 dengan judul "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah"* yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 19, No. 1, Tahun 2022.[27] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya memiliki peranan dalam membentuk perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai perilaku akhlak siswa dalam lingkungan madrasah. Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada kegiatan keagamaan sebagai sarana pembinaan akhlak, sedangkan penelitian penulis memfokuskan kajian pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan gambaran hubungan antara masalah penelitian dengan kerangka yang digunakan dalam kajian teori. Konsep ini menjelaskan alur pemikiran penelitian mengenai perilaku akhlak siswa serta

[27] Siti Rahmah and Ahmad Fauzi, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (2022): hlm. 45–58.

faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukannya dalam lingkungan madrasah.

